

---

# Peningkatan Kemampuan Guru SD di Kecamatan Gajah Mungkur dalam Menyusun Soal HOTS setelah Mengikuti Pelatihan

Supriyadi<sup>a,\*</sup>, Ani Rusilowati<sup>a</sup>, Wiwi Isnaeni<sup>a</sup>, Rizki Winarsih<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229, Indonesia

\*Alamat Surel: supriyadi@mail.unnes.ac.id

---

## Abstrak

Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam menyusun soal HOTS melalui pelatihan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Gajah Mungkur, kota Semarang. Keterbatasan pengetahuan guru sekolah dasar mengenai perbedaan soal HOTS dan soal LOTS, ciri-ciri soal HOTS, serta cara penyusunan dan pengembangan soal HOTS menjadi masalah utama yang dibahas. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan secara langsung kepada guru sekolah dasar mengenai prosedur penyusunan dan pengembangan soal HOTS. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 September 2019 di gedung aula C401 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini yaitu terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan soal HOTS dan LOTS, ciri-ciri soal HOTS, serta cara penyusunan dan pengembangan soal HOTS sebesar 0,04 dengan kategori rendah.

---

## Kata kunci:

Soal HOTS, Pelatihan, Guru SD

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

---

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, manusia dituntut untuk memiliki beragam keterampilan. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi. Zaini et al. (2015, h.6) mendefinisikan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai keterampilan berpikir yang mengkombinasikan antara berpikir kritis dan berpikir kreatif. Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001, h.68), keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan perkembangan abad ke-21 dan Permendikbud No. 64 Tahun 2013. Wagner sebagaimana dikutip dalam Hidayah et al. (2017, h.127), menekankan tujuh keterampilan yang memiliki nilai penting di era abad ke-21, yaitu (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; (2) kolaborasi dan kepemimpinan; (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi; (4) inisiatif dan berjiwa entrepreneur; (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tulis; (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi; serta (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi. Permendikbud No. 64 Tahun 2013 menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kompetensi berpikir kritis.

Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil PISA 2015. Salah satu komponen dalam PISA (Programme of International Student Assessment) adalah keterampilan berpikir kritis. Data PISA tahun 2012, menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara peserta PISA dengan perolehan skor 382 (Mardhiyyah et al., 2016, h.148). Tahun 2015 Indonesia mengalami kemajuan dengan berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang mengikuti PISA (OECD, 2015). Walaupun peringkat

---

*To cite this article:*

Supriyadi, Ani Rusilowati, Wiwi Isnaeni, Rizki Winarsih. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru SD di Kecamatan Gajah Mungkur dalam Menyusun Soal HOTS setelah Mengikuti Pelatihan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

Indonesia mengalami peningkatan, tetapi hasil tersebut masih menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat rendah dunia.

Hasil PISA tahun 2015 menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia tergolong rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu siswa belum terbiasa mengerjakan soal HOTS, sehingga perlu adanya pembaruan dengan memberikan lebih banyak soal-soal HOTS baik pada saat ulangan harian maupun ulangan semester. Pemberian soal HOTS bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang membuat siswa tertantang untuk berpikir dan menggunakan penalarannya. Hal ini sejalan dengan anjuran yang tercantum dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Oleh karena itu, dalam melakukan evaluasi khususnya penilaian yang berkaitan dengan aspek kognitif seseorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai macam instrumen penilaian yang mampu mengungkap secara keseluruhan kemampuan siswa. Selama ini, relatif belum pernah dilakukan pengujian terhadap kualitas soal yang disusun oleh guru, sehingga dari waktu ke waktu soal yang digunakan untuk ulangan harian maupun ulangan semester hampir serupa. Padahal perkembangan pola pikir siswa semakin maju yang seharusnya diikuti dengan kemampuan guru dalam mengembangkan soal yang dapat mengungkap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti soal menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Namun dalam kenyataannya, guru-guru di sekolah masih kesulitan untuk menyusun soal HOTS. Hal tersebut disebabkan karena guru belum memahami dan menguasai cara penyusunan dan pengembangan soal HOTS seperti yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pelatihan penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi pada guru sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, serta mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

---

## 2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Berdasarkan masalah yang dihadapi maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang prosedur penyusunan dan pengembangan soal HOTS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi tahap persiapan dan pelatihan. Secara rinci tahapan kegiatan tersebut yakni: 1) Tahap Persiapan: Memberikan undangan kepada para guru sekolah dasar yang menjadi peserta pelatihan; Menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk pelatihan; Menyiapkan angket respon peserta dan soal pretest posttest; Menyiapkan materi pelatihan. 2) Tahap Pelatihan: Memberikan angket respon peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang instrumen penilaian HOTS; Memberikan soal pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang instrumen penilaian HOTS sebelum mengikuti pelatihan; Memberikan penjelasan terkait dengan instrumen penilaian HOTS; Tanya jawab antara narasumber dengan peserta terkait dengan instrumen penilaian HOTS; Memberikan soal posttest untuk mengukur pemahaman peserta tentang instrumen penilaian HOTS setelah mengikuti pelatihan; Memberikan angket respon peserta untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan penyusunan soal HOTS yang diadakan. Data hasil pelatihan dibagi menjadi tiga yaitu angket respon peserta sebelum pelatihan, hasil pre-test post-test, dan angket respon siswa setelah pelatihan.

---

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 September 2019 di gedung aula C401 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang diikuti oleh 15 guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Gajah Mungkur, kota Semarang. Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan hal yang dilakukan meliputi memberikan undangan kepada para guru sekolah dasar yang menjadi peserta pelatihan, menyiapkan tempat yang akan

digunakan untuk pelatihan, menyiapkan angket respon peserta dan soal pretest posttest, serta menyiapkan materi pelatihan.

Pada tahap pelatihan hal yang dilakukan meliputi memberikan angket respon peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang instrumen penilaian HOTS, memberikan soal pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang instrumen penilaian HOTS sebelum mengikuti pelatihan, memberikan penjelasan terkait dengan instrumen penilaian HOTS, tanya jawab antara narasumber dengan peserta terkait dengan instrumen penilaian HOTS, memberikan soal posttest untuk mengukur pemahaman peserta tentang instrumen penilaian HOTS setelah mengikuti pelatihan, serta memberikan angket respon peserta untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan penyusunan soal HOTS yang diadakan. Hasil analisis yang dilakukan dalam kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Analisis Angket Respon Siswa Sebelum Pelatihan

Pernyataan	Presentase (%)	Kriteria
Saya mengetahui tentang “instrumen penilaian yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi”.	60	Tinggi
Saya mengetahui cara membuat “instrumen penilaian yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi”.	56	Tinggi
Kegiatan workshop ini sangat bermanfaat bagi saya.	93	Sangat Tinggi
Kegiatan dalam workshop ini disajikan secara sistematis, ada teori dan praktek.	67	Tinggi
Dalam workshop ini saya berkesempatan untuk melakukan latihan/praktek membuat instrumen penilaian yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.	73	Tinggi
Saya dapat menjelaskan langkah-langkah membuat instrumen penilaian yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.	51	Cukup
Saya dapat membuat instrumen penilaian yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.	51	Cukup
Saya sudah menggunakan instrumen penilaian yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran yang saya ampu.	49	Cukup
Saya dapat membantu orang lain dalam membuat instrumen penilaian yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.	51	Cukup
Saya memiliki koleksi instrumen penilaian HOTS buatan sendiri lebih dari satu.	49	Cukup

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa sebelum pelatihan disajikan pada Tabel 1, terlihat bahwa pengetahuan peserta pelatihan tentang instrumen penilaian HOTS termasuk kategori tinggi, namun pengetahuan peserta pelatihan tentang prosedur penyusunan instrumen HOTS dan kepemilikan instrumen penilaian HOTS termasuk kategori cukup.

**Tabel 2** Hasil Uji N-Gain berdasarkan Data Pretest dan Posttest

N	Rata-rata			Kategori
	Pretest	Posttest	N-Gain	
15	32	36	0,04	Rendah

Berdasarkan hasil uji N-Gain data pretest dan posttest yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan soal HOTS dan LOTS, ciri-ciri soal

HOTS, serta cara penyusunan dan pengembangan soal HOTS, setelah dan sebelum pelatihan. Namun peningkatan yang terjadi masih tergolong rendah.

**Tabel 3** Hasil Analisis Angket Respon Peserta terhadap Pelatihan yang Diadakan

Tanggapan	Presentase (%)	Keterangan
Kecukupan waktu pelaksanaan workshop	66,7	Cukup
	33,3	Kurang
Metode pelaksanaan workshop	6,67	Sangat Baik
	66,7	Baik
	20,0	Cukup Baik
	6,67	Kurang Baik
Kelengkapan materi workshop	6,67	Sangat Lengkap
	80,0	Lengkap
	13,33	Cukup Lengkap
Komunikatifan penyampaian materi	20,0	Sangat Komunikatif
	60,0	Komunikatif
	20,0	Cukup komunikatif
Penguasaan materi workshop oleh instruktur	46,7	Sangat Baik
	53,3	Baik
Manfaat kegiatan ini bagi Anda (peserta)	40,0	Sangat Bermanfaat
	60,0	Bermanfaat
Pentingnya kolaborasi pelaksanaan kegiatan antara Lembaga Anda (SD) dan Unnes	60,0	Sangat Penting
	40,0	Penting
Saran Anda untuk kami terkait dengan kegiatan ini atau kegiatan sejenis yang mungkin diadakan di masa yang akan datang	86,7	Diadakan kembali
	6,67	Diadakan kembali pada pagi hari
	6,67	Meminta pendapat guru SD tentang hal yang mereka butuhkan/kesulitan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket respon peserta terhadap pelatihan penyusunan soal kriteria HOTS yang disajikan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa 66,7% peserta menyatakan waktu pelaksanaan workshop termasuk cukup, 66,7% peserta menyatakan metode pelaksanaan workshop termasuk baik, 80% peserta menyatakan materi workshop termasuk lengkap, 60% peserta menyatakan penyampaian materi oleh narasumber termasuk komunikatif, 53,3% peserta menyatakan narasumber menguasai materi workshop dengan baik, 60% peserta menyatakan kegiatan pelatihan bermanfaat bagi mereka, 60% peserta menyatakan kolaborasi pelaksanaan kegiatan antara Lembaga Anda (SD) dan Unnes sangat penting untuk dilakukan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu (1) pelatihan penyusunan soal kriteria HOTS efektif melatih guru untuk mengembangkan kemampuannya menyusun soal HOTS dan (2) sangat bermanfaat bagi guru untuk memperdalam pengetahuannya tentang prosedur penyusunan dan pengembangan soal HOTS.

---

### Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: a Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Hidayah, R., Moh. Salim, & Tri Saptuti S. (2017). Critical Thinking Skill : Konsep dan Indikator Penilaian. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(2), 127-133.
- Mardhiyyah, Lulu' Aina'ul, Ani Rusilowati, & Suharto Linuwih. (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Tema Energi. *JPE*, 5(2), 147-154.
- OECD. (2015). *PISA 2015 Result in Focus*. Paris. OECD.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi  
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Zaini, Muhammad, Utari Intan S., & Aulia Ajizah. (2015). Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi menggunakan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional IPA VI Unnes*, 1-8.